

**ANALISIS DAMPAK PELATIHAN TERHADAP
PEMBERDAYAAN DAN PENDAPATAN KELOMPOK
PENANGKAR BENIH PADI BERSERTIFIKAT**

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF TRAINING ON EMPOWERMENT
AND INCOME OF CERTIFIED RICE BREEDER GROUPS***

Ariseptiani¹⁾, Mhd. Asaad²⁾, Desi Novita, S.P. M.Si²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Universitas Islam Sumatera Utara

²⁾Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Universitas Islam Sumatera Utara

E-mail : septianiari913@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (i) Mengetahui Program pelatihan apa saja yang di terima oleh kelompok penangkar benih padi bersertifikat, (ii) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan anggotakelompok penangkar benih padi bersertifikat, (iii) Untuk mengetahui tingkatketerampilan dan pendapatan anggota penangkar benih padi bersertifikat setelah menerima pelatihan. Sampel penelitian menggunakan teknik simple random sampling dengan teknik pengumpulan data primer dan data skunder dengan pemecahan masalah menggunakan metode analisis data : (i) Distribusi frekuensi, (ii) Regresi linier sederhana, (iii) uji wilcoxon signed rank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya tujuh program pelatihan yang di ikuti 10 anggota Kelompok Penangkar Mulya Tani Jaya yang diadakan oleh pemerintah untuk pemberdayaan Kelompok penangkar. Hasil analisis regresi linier sederhana yaitu diketahui nilai constant (a) sebesar 73,554, sedangkan nilai pemberdayaan (b / koefesien regresi) sebesar 0,196 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $Y = a + Bx$, $Y = 73,554 + 0,196x$, Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu: (1) Konstanta sebesar 73,554 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable pelatihan adalah sebesar 73,554, (2) Koefesien regresi X sebesar 0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberdayaan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,196. Koefesien regresi tersebut bernilai positif, Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable penelitian terhadap variabel pemberdayaan adalah nyata dan positif. Dan terdapat pula pengaruh yang nyata dan positif terhadap pendapatan serta keterampilan Kelompok penangkar setelah mengikuti pelatihan, dengan menggunakan uji wilcoxon signed rank maka diperoleh nilai signifikannya yaitu $0,005 > 0,05$ sehingga dinyatakan terdapat pengaruh pelatihan terhadap pendapatan dan keterampilan sebelum (pre test) dan sesudah (post test) mengikuti program pelatihan.

Kata Kunci : Program Pelatihan, Pemberdayaan, Pendapatan Dan Keterampilan.

ABSTRACT

This study was to determine: (i) Knowing what training programs were received by certified rice seed breeders, (ii) To determine the effect of training on empowering members of certified rice breeders, (iii) To determine the level of income skills of seed breeders. certified rice after receiving training. The research sample used simple random sampling technique with primary data collection techniques and secondary data with problem solving using data analysis methods: (i) Frequency distribution, (ii) Simple linear regression, (iii) Wilcoxon signed rank test. The results of this study indicate that there are seven training programs participated in by 10

members of the Mulya Tani Jaya Breeding Group held by the government for the empowerment of breeder groups. The result of simple linear regression analysis is that the constant (a) value is 73.554, while the empowerment value (b / regression coefficient) is 0.196 so that the regression equation can be written: $Y = a + Bx$, $Y = 73.554 + 0.196x$, the equation can be translated, namely: (1) The constant of 73.554 means that the consistent value of the training variable is 73.554, (2) The regression coefficient X is 0.196 which states that for every 1% addition to the empowerment value, the participation value increases by 0.196. The regression coefficient is positive, so it can be said that the direction of the influence of the research variable on the empowerment variable is real and positive. And there is also a real and positive influence on the income and skills of the breeder group after attending training, using the Wilcoxon signed rank test, the value obtained is the significance is $0.005 > 0.05$ so it is stated that there is an effect of training on income and skills before (pre test) and after (post test) following the training program.

Keywords: Training Program, Empowerment, Income and Skills.

I. PENDAHULUAN

Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi kelas benih BP (benih pokok), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) benih sumbernya berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis (Yustiarni, 2011).

Benih bermutu (bersertifikasi) mempunyai kelebihan dibanding dengan benih tidak bermutu, adapun kelebihan dari benih bermutu yaitu mengurangi resiko kegagalan budidaya karena benih mampu tumbuh baik pada kondisi lahan yang kurang menguntungkan, produksinya lebih tinggi, dan tahan terhadap serangan hama dan penyakit. Meskipun benih tidak bermutu mudah di dapat dan mempunyai harga yang murah, tapi memiliki beberapa kekurangan antara lain kemurnian dari suatu tanaman mengalami kemunduran, pertumbuhan dan umur tanaman tidak sama dalam suatu varietas, hasil dan mutunya semakin menurun sebab kematangan dari suatu gabah berlainan, serta semakin lama bentuk tanaman semakin menyimpang dari bentuk tanaman pokok (Wirawan, 2002).

Berdasarkan survey yang di lakukan peneliti, Kelompok Penangkar Mulya Tani Jaya berlokasi di Desa Pematang Tatal Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan kelompok yang memproduksi benih padi sawah yaitu dengan benih dasar (Bp) atau benih label ungu dan benih pokok (BS) atau label biru. Ketersediaan serta kebutuhan petani dalam mendapatkan benih padi sawah di Kabupaten Serdang Bedagai tidaklah berasal dari pemerintah. Petani memperoleh benih padi sawah dari penangkar-penangkar swadaya yang berada di daerah sekitarnya. Hal ini dikarenakan persediaan benih yang ada di pemerintahan sehingga membuat petani sulit untuk memperoleh benih yang berasal dari pemerintah.

Kelompok Penangkar benih Mulya Tani Jaya selalu terpenuhi ketersediaan benih padinya. Adapun masalah yang di hadapi oleh Kelompok Penangkar Mulya Tani Jaya yaitu kurangnya pelatihan tentang pemberdayaan kelompok penangkar benih padi, kurangnya permodalan, lamanya pembiayaan hasil pemasaran benih dari perusahaan atau tidak lancar dalam bidang pemasaran, keadaan cuaca yang terkadang mendatangkan kerugian atau penurunan jumlah produksi benih dari yang seharusnya.

Dalam memberdayakan kelompok penangkar benih padi diperlukan program pelatihan seperti pelatihan teknik pemasaran produksi benih yang baik ataupun pelatihan dalam bidang

teknologi pertanian, untuk memperlancar usaha dalam memproduksi benih padi bersertifikat. Dimana nantinya program pelatihan dapat menunjukkan kinerja yang baik, sehingga memberikan nilai tambah dan keuntungan dalam pengolahan produksi benih padi bersertifikat dan melancarkan usaha penangkar.

Rumusan masalah dalam tulisan ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan program pelatihan yang di terima oleh kelompok penangkar?, (2) Bagaimana pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan anggota kelompok penangkar?, (3) Bagaimana tingkat keterampilan dan pendapatan anggota penangkar setelah menerima pelatihan?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui : (1) Mengetahui Program pelatihan apa saja yang di terima oleh kelompok penangkar, (2) Untuk mengetahui Pengaruh pelatihan terhadap pemberdayaan anggota kelompok penangkar, (3) Untuk mengetahui tingkat keterampilan dan pendapatan anggota penangkar benih padi bersertifikat setelah menerima pelatihan.

II. KAJIAN TEORITIS

Padi adalah salah satu bahan makanan yang mengandung gizi dan penguat yang cukup bagi tubuh manusia, sebab di dalam padi terkandung bahan yang mudah diubah menjadi energi. Nilai gizi yang diperlukan oleh setiap orang dewasa adalah 1821 kalori yang apabila disetarakan dengan beras maka setiap hari diperlukan beras sebanyak 0,88 kg beras mengandung berbagai zat makanan antara lain: karbohidrat, protein, lemak, serat kasar, abu, vitamin, dan unsur mineral antara lain: kalsium, magnesium, sodium, fosfor dan lain sebagainya (Amirullah, 2008).

Di Indonesia, pengertian tentang benih tanaman tertuang dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1992 tentang Sistem Budidaya Tanaman Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 4 sebagai berikut: benih tanaman yang selanjutnya disebut benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman. Dalam hal pertanaman, benih menurut Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 39/Permentan/OT.140/8/2006 dibagi atas beberapa kelas, di antaranya.

1. Benih Penjenis (BP) (*Breeder seeds/BS*) adalah benih yang dihasilkan di bawah pengawasan para pemulia dengan prosedur baku yang memenuhi standar sertifikasi sistem mutu sehingga tingkat kemurnian genetic varietas terpelihara dengan baik. Bentuk benih penjenis ini dapat berupa pohon induk pemulia ataupun organ vegetative. Dimana benih selanjutnya digunakan sebagai bahan dasar untuk memproduksi benih selanjutnya.
2. Benih Dasar (BD) (*Foundation seeds/FS*) adalah benih yang dihasilkan dari turunan benih penjenis yang dipelihara sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat memenuhi standar mutu benih bina yang ditetapkan. Pada perbanyakan vegetatif, benih ini dapat berupa kebun sumber mata temple (*Entress*) dan biasanya diproduksi oleh lembaga perbenihan (pemerintah).
3. Benih Pokok (BP) (*Stock seeds/SS*) adalah benih yang dihasilkan dari perbanyakan benih dasar atau benih penjenis dengan tingkat kemurnian yang dipelihara untuk memenuhi standar mutu bina yang ditetapkan dan disebar oleh balai-balai benih dan merupakan turunan dari benih dasar.
4. Benih Sebar (BS) atau benih reproduksi/BR (*Extension seeds/ES*) dapat diproduksi dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis yang memenuhi standar mutu bina. Merupakan benih yang dihasilkan oleh kebun-kebun benih atau petani penangkar.

Pemberdayaan dapat dipahami melalui pendekatan pembangunan yang berpusat pada manusia (*people centered development*) yang bertujuan untuk mencapai kemandirian masyarakat. Penempatan aspek manusia dalam pendekatan ini adalah sebagai fokus utama dan sumber utama pembangunan, sehingga masyarakat tidak hanya dipandang sebagai obyek pembangunan tetapi sekaligus subyek atau pelaku utama pembangunan dan peran pemerintah dalam hal ini sebagai fasilitator yang memfasilitasi tumbuhnya prakarsa dan kemandirian

masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, Bookman dan Morgen mengatakan bahwa pemberdayaan sebagai konsep yang sedang populer mengacu pada usaha menumbuhkan keinginan pada seseorang untuk mengaktualisasikan diri, melakukan mobilitas ke atas, serta memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang merasa berdaya (Hendytio,1996).

Penangkar benih merupakan suatu usaha yang mempunyai tujuan menyediakan benih sumber bermutu yang memenuhi standar pembenihan. Dengan adanya penangkar ini, petani dapat membeli dengan mudah benih yang bermutu untuk kegiatan usaha tani. Penggunaan benih yang bermutu atau yang bersertifikat merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan, antara lain peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan (Salsabila,2014).

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja petani. Pelatihan biasanya dilakukan dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan petani, diberikan dalam waktu yang relatif pendek, untuk membekali petani dengan keterampilan kerja dan pelatihan juga sebagai usaha untuk meningkatkan kinerja petani dalam pekerjaan sekarang maupun pekerjaan yang akan datang (Simanjuntak,2005).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada kelompok Penangkar Mulya Tani Jaya di Desa Pematang Tatal, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengajah), dengan alasan dimana lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang terdapat kelompok penangkar benih padi bersertifikat. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu sampel acak sederhana (*simple random sampling*), metode analisis data untuk penyelesaian persoalan nomor 1 menggunakan analisis statistik deskriptif frekuensi, penyelesaian persoalan nomor 2 menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan untuk penyelesaian persoalan nomor 3 menggunakan analisis uji *Wilcoxon Signed Rank*. Sumber data yang di ambil adalah data primer dan data sekunder. Informasi penelitian ini yakni didapat dari anggota penangkar benih Mulya Tani Jaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara menggunakan panduan kuisisioner.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kegiatan Pelatihan Yang Telah Di Ikuti Anggota Penangkar Mulya Tani Jaya

- a. Pelatihan pengenalan VUB yang mendukung peningkatan produktivitas tanaman pangan yang dilaksanakan pada tanggal 10-12 Desember 2013 yang berlokasi di balai benih induk (BBI) murni Tanjung Morawa yang diikuti oleh 2 anggota penangkar benih Mulya Tani Jaya, dengan tujuan Untuk mendukung program mendorong surplus beras 10 juta ton pada tahun 2014.
- b. Pelatihan petani penangkar, yang di adakan di tahun 2010 oleh PT. Sang Hyang Sari dan di ikuti oleh 2 anggota penangkar dengan tujuan untuk meningkatkan produksi benih, analisis usaha tani produk benih padi, konsep dan implementasi pengendalian hama dan penyakit utama padi.
- c. Pelatihan model penyediaan untuk memenuhi kebutuhan wilayah melalui peningkatan kemampuan calon penangkar, yang di laksanakan pada tanggal 12-14 tahun 2015 di simalungun, Untuk mendapat model perbenihan yang ideal dan mendiseminasikan jenis

varietas unggul baru dengan cara meningkatkan kemampuan penangkar benih untuk memenuhi kebutuhan wilayahnya dalam produksi padi

- d. Pelatihan produsen / penangkar benih, yang dilaksanakan pada tanggal 26-27 juli 2017 di Hotel Grand Antares Jl. Sisinga Mangaraja Medan, yang bertujuan untuk Menambah wawasan dan mendapat informasi terbaru bagi produsen/ penangkar benih .
- e. Pelatihan awal menjadi penangkar benih, yang di laksanakan pada tahun 2015 di Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian (BPTP) Sumatera Utara dan di ikuti 2 anggota penangkar benih padi mulya tani jaya, dengan tujuan meningkatkan produksi benih, sertifikasi abaenih dan pemasaran.
- f. Pelatihan budidaya benih padi, yang dilaksanakan di Dinas Pertanian Deli Serdang Tahun 2017, dengan tujuan penangkar dapat melakukan budidaya benih dengan menghasilkan produksi benih yang bermutu
- g. Pelatihan penangkar benih padi formal, yang dilaksanakan pada tanggal 18-20 Desember 2013 lokasi Hotel Anapa Batu Bara, dengan tujuan untuk mendukung *system logistic* benih nasional guna memperkuat dan menjamin ketersediaan serta ketahanan sistem perbenihan.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 1. Hasil Kuisisioner Respdnen Variable Pelatihan dan Variable Pemberdayaan

Responden	Jumlah Variable (x)	Jumlah Vaariabel (Y)
R1	84	89
R2	93	100
R3	80	89
R4	80	90
R5	100	89
R6	92	89
R7	80	80
R8	81	100
R9	80	89
R10	80	87

Sumber: Hasil Kuisisioner Yang Di Olah (2021)

Tabel diatas merupakan jumlah kuisisioner dua variabel, yaitu variabel pelatihan dan variabel pemberdayaan. Untuk melihat bentuk hubungan antar variabel melalui satu persamaan maka digunakan regresi. Untuk itu peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana. Untuk mengetahui pengaruh variabel pelatihan terhadap variabel pemberdayaan pada penangkar benih padi Mulya Tani Jaya.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std.Error	Beta		
1	Constant	73.554	23.645		3.111	.014
	Pelatihan	.196	.277	.242	706	.000

a. Dependent Variable: Pemberdayaan

Sumber: Hasil Olahan Program SPSS, (2021)

Hasil analisis regresi linier sederhana yaitu diketahui nilai constant (a) sebesar 73,554, sedangkan nilai pemberdayaan (b / koefisien regresi) sebesar 0,196 sehingga persamaan regresinya dapat dituis :

$$Y = a + Bx \quad (1)$$

$$Y = 73,554 + 0,196$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan yaitu: (1) Konstanta sebesar 73,554 mengandung arti bahwa nilai konsisten variable pelatihan adalah sebesar 73,554, (2) Koefesien regresi X sebesar 0,196 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pemberdayaan, maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0,196. Koefesien regresi tersebut bernilai positif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variable penelitian terhadap variabel pemberdayaan adalah nyata dan positif.

Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Linier Sederhana yaitu: (1) Berdasarkan nilai signifikansi : dari table coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pelatihan berpengaruh terhadap variable pemberdayaan, (2) Berdasarkan nilai t : diketahui nilai t sebesar $706 > 0,632$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable pelatihan terpengaruh positif terhadap variable pemberdayaan.

3. Tingkat Pendapatan Dan Keterampilan

Untuk menyelesaikan rumusan masalah yang ke tiga yaitu mengetahui adakah perbedaan tingkat pendapatan dan keterampilan sebelum mengikuti pelatihan (*pretest*) dan tingkat pendapatan dan keterampilan setelah mengikuti pelatihan (*post test*) hal tersebut di selesaikan dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Untuk lebih jelasnya, di bawah ini merupakan tabel *pretest* dan *post test* tingkat pendapatan dan keterampilan kelompok penangkar sebagai berikut:

Tabel 3. Pretest dan Post Test Aspek Pendapatan

No	Pre test	Post test
1	45	64
2	45	62
3	45	62
4	46	63
5	47	62
6	46	62
7	47	61
8	48	61
9	47	60
10	48	59

Sumber: Hasil Olahan Program Komputer, (2021)

Tabel diatas merupakan hasil kuisisioner dari 10 responden penelitian mengenai aspek pendapatan. Pretest merupakan jumlah jawaban responden sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan Post tes merupakan jumlah jawaban responden setelah mengikuti pelatihan.

a. Outpun Dan Interpretasi Uji Wilcoxon Aspek Pendapatan

Tabel 4. Hasil Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pre test	.195	10	.200*	.878	10	.124
Post test	.210	10	.200*	.955	10	.732

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan Program SPSS, (2021)

Berdasarkan tabel di atas, pada kolom Shapiro-Wilk diketahui signifikansi pretest sebesar 1,24 dan post test 7,32. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika sig. $p > 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan jika sig. $p < 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas diatas signifikansi pretest yaitu $0,124 > 0,05$ dan signifikansi post test yaitu $0,732 > 0,05$ yang berarti kedua data berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Ranks

		N	Mean Ranks	Sum of Ranks
Post test - Pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post test < Pre test

b. Post test > Pre test

c. Post test = Pre test

Sumber: Hasil Olahan Program SPSS, (2021)

Dari tabel diatas dapat di garis bawah yaitu ada namanya *negative ranks*. *Negative ranks* adalah untuk melihat penurunan dari *pretest* ke *post test*, sedangkan *positive ranks* yaitu untuk melihat peningkatan *pretest* ke *post test* kemudian *Ties* yaitu nilai yang memiliki kesamaan antara *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan data hasil uji tabel ranks diatas bahwa *negative ranks* menyatakan bahwa 10 responden tidak mengalami penurunan baik dari mean reanks atau rata-rata maupun *sum of ranks* atau total ranking, sedangkan *Positive Ranks* terdapat kenaikan pada mean ranks sebesar 5,50 dan *Sum of Ranks* yaitu 55,00, untuk *Ties* atau nilai yang sama tidak ada. Jadi dapat dikatakan *Pre test* ke *Post test* mengalami kenaikan yaitu 10 responden dengan nilai *mean ranks* sebesar 5,50 sedangkan *Sum of ranks* sebesar 55,00.

Tabel 6. Hasil Test Statistic

	Post-test – Pre-test
Z	-2.812 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Sumber: Hasil Olahan SPSS, (2021)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji wilcoxon : (1) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05, maka H_a di terima, (2) Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05, maka H_a di tolak. Berdasarkan output “*Test Statistics*” diketahui *Asymp.Sig(2-tailed)* bernilai 0,005. Karena nilai $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya ada perbedaan antara aspek pendapatan untuk pretest dan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata dan positif pelatihan terhadap pendapatan Kelompok penangkar Mulya Tani Jayaa

Tabel 7. Pre-test dan Post-test aspek Keterampilan

No	Pre-test	Post-test
1	102	134
2	102	133
3	102	133
4	102	133
5	101	131
6	103	134
7	104	132

8	102	136
9	102	138
10	105	139

Sumber: Hasil Olahan SPSS, (2021)

Tabel diatas merupakan hasil kuisisioner dari 10 responden penelitian mengenai aspek keterampilan. *Pretest* merupakan jumlah jawaban responden sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan *post tes* merupakan jumlah jawaban responden setelah mengikuti pelatihan.

a. Output dan Interpretasi Uji Wilcoxon Aspek Keterampilan

Tabel 8. Hasil Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pre test	.364	10	.000	.802	10	.016
post test	.246	10	.087	.904	10	.240

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Olahan SPSS, (2021)

Berdasarkan table di atas, pada kolom *Shapiro-Wilk* diketahui signifikansi pretest sebesar 0,016 dan post test 0,240. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan dari uji normalitas, jika sig. $p > 0,05$ berarti data terdistribusi normal dan jika sig. $p < 0,05$ data tidak terdistribusi normal. Uji normalitas diatas signifikansi *pretest* yaitu $0,016 > 0,05$ dan signifikansi *post test* yaitu $0,240 > 0,05$ yang berarti kedua data berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	10 ^b	5.50	55.00
	Ties	0 ^c		
Total		10		

a. post test < pre test

b. post test > pre test

c. post test = pre test

Sumber: Hasil Olahan SPSS, (2021)

Adapun keterangan dari table di atas adalah :

- a. *Negative ranks* atau selisih (negatif) antara keterampilan kelompok penangkar untuk *pretest* dan *post test* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada penurunan antara *pretest* dan *post test*.
- b. *Positive ranks* atau selisih (positif) antara keterampilan kelompok penangkar untuk *pre test* dan *post test* terdapat 10 data positif (N) yang artinya ke seluruh responden mengalami peningkatan keterampilan dari nilai *pretest* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut sebesar 5,50, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 55,00
- c. *Ties* adalah kesamaan nilai *pretest* dan *post test*, di sini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pretest* dan *post test*.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Dalam penelitian ini dapat di simpulkan adanya program pelatihan yang di ikuti 10 anggota Kelompok Penangkar Mulya Jayayang diadakan oleh

pemerintah untuk pemberdayaan kelompok penangkar. Kelompok penangkar Mulya Tani Jaya mendapat 7 pelatihan, (2) Analisis pengaruh variable pelatihan terhadap pemberdayaan adalah nyata dan positif, (3) Hasil uji Wilcoxon aspek pendapatan yang di peroleh sebelum mengikuti pelatihan (*Pretest*) dan sesudah mengikuti pelatihan (*Post test*), ada pengaruh yang nyata dan positif pelatihan terhadap pendapatan Kelompok Penangkar Mulya Tani Jaya sebelum (*pretes*) dan sesudah (*post tes*) mengikuti pelatihan, (4) Hasil uji Wilcoxon untuk aspek keterampilan di nyatakan hipotesisnya di terima, karena nilai signifikansinya yaitu $0,005 < 0,05$ maka hipotesis dikatakan di terima. Jadi ada pengaruh yang nyata positif pelatihan terhadap aspek keterampilan Kelompokn Penangkar Mulya Tani Jaya sebelum (*pretest*) dan sesudah (*post test*) mengikuti pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi atau institusi tempat anda bernaung dan di tulis dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah, A. 2008. Budidaya Padi. [http://amiere.multiply.com/journal/item/27/Budidaya padi](http://amiere.multiply.com/journal/item/27/Budidaya_padi).
- Hadi, Mochammad, 2009. *Biologi Insecta Entomologi (pengaruh kualitas benih terhadap hasil produksi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hendytio, M. K. & Babari, J. (1996). *Pemberdayaan kelompok pekerja. Dalam O. P. Prijono & A. M. W. Pranarka (Eds.). Pemberdayaan: Konsep, kebijakan dan implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies. Pp. 175-196.
- Mathis Robert L. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Salemba: Jakarta
- Prasekti, Y.H. 2015. *Analisa Usaha Penangkar Benih Padi Ciherang di Kelurahan Tanmaan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung*. Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unila Vol. 11 No. 13 April 2015. Unila
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2009. *Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul*. Penebar Swadaya: Jakarta
- Salsabila. 2014. *Analisis Finansial Usaha Penangkaran benih Padi di Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta : FE UI.
- Wirawan dan Wahyuni, Sri. 2002. *Memproduksi Benih Bersertifikasi (Padi, Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau)*. Penebar Swadaya: Jakarta. 120 Hal.